

Penerapan Metode Blended Learning Di Desa Sindangasih

Application of Blended Learning Method in Sindangasih Village

Ridwan Rustandi¹ Rahmi Tasya Rubianti²

¹Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ridwanrustandi@uinsgd.ac.id

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rahmiamoy01@gmail.com

Abstrak

Peningkatan jumlah kasus virus corona terus menerus meningkat. Masih banyak sekolah-sekolah yang memutuskan untuk melakukan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring agaknya menyebabkan interaksi sosial antara tenaga pengajar dan murid tidak maksimal, sehingga materi yang diberikan pun cenderung tidak dapat dipahami bahkan dipraktikan oleh para murid. Metode-metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring di antaranya yaitu dengan menggunakan video conference (sinkronous) serta pemanfaatan media-media digital yang bersifat akademis. Berdasarkan hal tersebut, maka dibentuklah program penanaman metode efektif selama pembelajaran daring di Desa Sindangasih, metode yang diterapkan dalam program ini yaitu metode Blended Learning. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dan tenaga pengajar tidak merasa bosan dalam menjalankan pembelajaran daring. Kegiatan ini memiliki beberapa langkah, yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, serta pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah tenaga pengajar memiliki pengetahuan dan pemahaman baru mengenai metode-metode efektif yang dapat diterapkan di pembelajaran daring; tenaga pengajar memiliki keterampilan dalam merancang metode-metode yang akan diterapkan terhadap murid-murid, agar kelas tidak terasa membosankan; tenaga pengajar mampu mengoperasikan media-media digital yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring; terpilihnya media serta metode yang dirasa efektif dalam melakukan pembelajaran daring.

Kata Kunci: daring, metode efektif, pembelajaran.

Abstract

The number of cases of the coronavirus continues to increase. There are still many schools that decide to do online learning. The online learning process seems to cause social interaction between teaching staff and students to be not optimal so that the material provided tends not to be understood and even practiced by students. Methods that can be used in online learning include using video conferencing (synchronous) and the use of academic digital media. Based on this, an effective method planting program was formed during online learning in Sindangasih Village, the method applied in this program is the Blended Learning method. This activity aims so that students and teachers do not feel bored in carrying out online learning. This activity has several steps, namely social

reflection, participatory planning, and implementation and evaluation. The result of this activity is that the teaching staff has new knowledge and understanding of effective methods that can be applied in online learning; teaching staff have skills in designing methods that will be applied to students so that classes do not feel boring; teaching staff can operate digital media that can be used for online learning; the selection of media and methods that are considered effective in conducting online learning.

Keywords: effective method, learning, online.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah kasus virus corona terus menerus meningkat. Entah karena kurangnya strategi dalam memusnahkan virus corona, atau memang masyarakat yang masih bebal dan masih menganggap remeh virus ini. Virus yang menyerang sistem imunitas tubuh ini, tentu tak bisa sepenuhnya dianggap ringan, karena selain penyebarannya yang cukup cepat, efek dari virus inipun dapat merambat ke penyakit lainnya, apabila si penderita memiliki imun yang lemah. Kegagalan Indonesia juga dipicu oleh ketidakpedulian dan patuhnya masyarakat terhadap protokol kesehatan. Sebaiknya kita belajar dari negara lain yang berhasil menekan angka terjangkit virus corona (COVID-19) (Aulia, Farhan, Lisa, & Nurun, 2020).

Akibat kurva penyebaran yang masih meningkat drastis, akhirnya pemerintah tetap membatasi kegiatan masyarakat. Ada beberapa instansi yang masih menggunakan sistem work from home, atau remote working, seperti hampir di semua universitas dan sekolah. Ada juga beberapa instansi yang sudah mulai work from office. Namun, masih dengan protokol kesehatan yang cukup ketat. Banyak kegiatan yang akhirnya dibatasi oleh pemerintah, bahkan ada beberapa kegiatan yang cenderung dilarang, terlebih jika harus berkerumun dengan banyak orang.

Masih banyak sekolah-sekolah yang memutuskan untuk melakukan pembelajaran daring. Dikarenakan PPKM yang diadakan masih mencapai level 3-4, misalnya di Kota Bandung. Sistem daring ini, dilakukan melalui gawai, laptop atau PC yang terhubung melalui koneksi internet. Guru atau tenaga pengajar melakukan pembelajaran melalui media e-conference seperti whatsapp, zoom, google meet, dan media pembelajaran lainnya. Namun, walau begitu, permasalahan terus bermunculan. Mulai dari koneksi internet, atau bahkan beberapa siswa yang memiliki fasilitas elektronik yang belum memumpuni. Tentu saja, hal ini menjadi tantangan sendiri dalam ranah pendidikan, pasalnya, materi-materi harus tetap disampaikan kepada murid-murid walaupun dengan kondisi seperti ini, namun tidak semua murid akan menerima informasi pembelajaran dengan baik.

Selain itu, proses pembelajaran daring pun agaknya menyebabkan interaksi sosial antara tenaga pengajar dan murid tidak maksimal, sehingga materi yang diberikan pun cenderung tidak dapat dipahami bahkan dipraktikan oleh para murid (Ratu, Uswatun, & Pramudibyanto, 2020). Hal ini disebabkan pula karena dalam

pembelajaran daring, suasana kelas pun kurang efektif, karena tenaga pengajar dan murid tidak bisa bertatap muka secara langsung, hal ini tentu menjadi kendala, karena kegiatan diskusi dan tanya jawab pun menjadi terbatas.

Maka dari itu, tentu diperlukannya juga motivasi belajar terhadap siswa, baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini berguna agar motivasi belajar ini dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa tidak merasa malas dan paham akan arah belajarnya (Emda, 2018). Maka, nampaknya motivasi belajar pun perlu diterapkan kepada anak-anak, agar mereka tidak merasa malas saat melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar hasil pembelajaran yang diperoleh bisa maksimal.

Terdapat beberapa kendala yang acapkali dihadapi oleh para tenaga pengajar di pembelajaran daring ini. Kendala serta kekurangan yang biasanya terjadi yakni; tidak semua guru memiliki kemampuan dalam dunia digital dan mampu mengoperasikannya dengan baik, tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat yang mendukung, serta kualitas koneksi yang acapkali masih terbatas (Hamdani & Priatna, 2020). Oleh karena itu, nampaknya guru memang dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif selama pembelajaran daring ini (Oktavian & Aldya, 2020). Metode-metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring di antaranya yaitu dengan menggunakan video conference (sinkronous) serta pemanfaatan media-media digital yang bersifat akademis (Fahmi, 2020). Adapun metode-metode yang dikenal dengan metode sinkronous dan asinkronous. Metode asinkronous yaitu metode yang memanfaatkan media e-learning untuk pemberian tugas-tugas serta materi-materi (Didin, Mardiono, & Yanuarso, 2020). Sedangkan metode sinkronous yaitu dengan memanfaatkan video conference seperti Zoom, Google Meet dan sebagainya (Narayana, 2016). Maka, terdapat metode efektif pembelajaran daring yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian pertama merupakan penelitian berjudul Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 oleh Erna Pujiasih. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa metode pembelajaran daring yang dirasa efektif dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pembelajaran daring memang lebih banyak mempertimbangkan kepada siswa, karena dikhawatirkan siswa tidak maksimal dalam memperoleh materi dan pembelajaran, sehingga diperlukan adalah metode yang efektif.

Penelitian kedua merupakan penelitian berjudul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 yang ditulis oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. Dalam penelitian ini, dituliskan bahwa pembelajaran daring memiliki fleksibilitas yang tinggi, namun apabila tidak diiringi dengan motivasi belajar yang tinggi, maka efektivitasnya pun akan berkurang, apalagi dalam persoalan penyampaian materi dan diskusi.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) ini dilakukan secara luring (luar jaringan) dengan berkoordinasi langsung bersama pihak pengajar di Desa Sindang Asih RT 09 RW 04. Pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini dilangsungkan dari tanggal 2 Agustus 2021-31 Agustus 2021. Metode yang dilakukan yaitu dengan melewati beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

1. Tahap Refleksi Sosial

Fase refleksi sosial dilakukan sebagai metode dan diskusi awal dengan masyarakat untuk diselesaikan. Tahap ini untuk membangun hubungan yang baik. Selain itu, tahapan ini juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat, serta menyesuaikan dengan harapan masyarakat terhadap permasalahan yang terjadi saat itu.

2. Tahap Perencanaan Partisipatif

Tahap ini adalah tahap pengelolaan data dari tahap refleksi sosial serta pemetaan sosial. Pada tahap ini, program-program disusun sedemikian rupa beserta langkah-langkahnya, serta menentukan program yang lebih diprioritaskan.



Gambar 1. Tahap perencanaan partisipatif

3. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, program-program mulai dijalankan. Tahap ini merupakan tahap terakhir. Setelah menentukan program-program yang akan dijalankan, maka dilakukanlah pelaksanaan atau aksi dalam menjalankan program tersebut, dengan pelaksana yaitu masyarakat yang telah dipilih pada tahap pemetaan sosial. Selanjutnya, adapun tahap evaluasi yang dilakukan dengan wawancara kepada target program ini. Untuk tahap pelaksanaan sendiri, terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dijalankan.

a. Sosialisasi mengenai pentingnya metode efektif dalam pembelajaran daring

Langkah pertama yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi tentang metode efektif dalam pembelajaran daring, serta manfaat atau urgensinya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi sekaligus sosialisasi kepada tenaga pengajar, karena banyak tenaga pengajar yang juga belum mengetahui bahwa metode pembelajaran daring yang efektif pun dapat menambahkan motivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Metode merupakan alat motivasi bersifat ekstrinsik yang digunakan juga sebagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan (Djamarah & Zain, 2010).

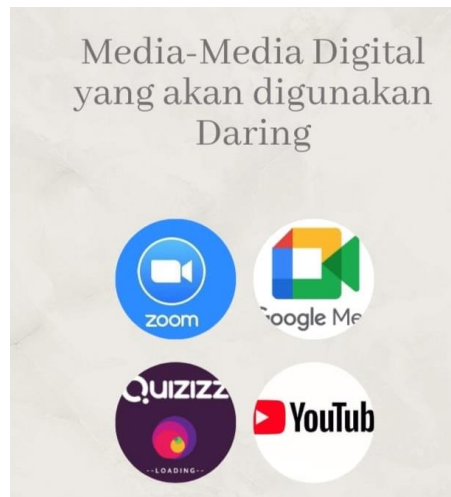
Metode yang digunakan pun tentunya harus efektif, terlebih dalam pembelajaran daring. Karena, metode tepat dan efektif yang digunakan oleh tenaga pengajar, akan berpengaruh juga terhadap pencapaian target atau tujuan pembelajaran (Pupuh & Sobry, 2010). Maka, tenaga pengajar pun harus mengetahui hal ini, dengan tujuan agar tenaga pengajar mampu merancang serta menerapkan metode yang tepat dan efektif untuk kegiatan belajar mengajarnya.

b. Penentuan metode yang akan diterapkan terhadap siswa di Desa Sindangasih

Selanjutnya yaitu penentuan metode yang akan diterapkan oleh pengajar, dalam jangka waktu ke depannya, untuk para siswa di Desa Sindangasih khususnya di SD/MI Persis 29. Kegiatan ini bertujuan sebagai olah pikir untuk menentukan serta mempertimbangkan metode apa yang dirasa cocok serta tepat untuk diterapkan, tentunya dengan melihat serta survey terhadap kondisi siswa-siswa yang ada di Desa Sindangasih, pun kondisi tenaga pengajarnya. Metode pembelajaran daring sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu sinkronous dan asinkronous. Metode sinkronous lebih memokuskan terhadap pembelajaran melalui video conference seperti Zoom Meeting, Google Meet, dan sebagainya. Sedangkan metode asinkronous memokuskan terhadap pemberian materi serta tugas melalui media-media e-learning.

c. Penentuan media-media digital yang akan digunakan untuk pembelajaran daring

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan media digital yang akan digunakan, baik dalam metode sinkronous dan asinkronousnya nanti, karena terdapat beberapa media yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring, dengan kelebihan serta kekurangan masing-masing. Pada langkah ini pun, selain menentukan media yang akan digunakan, pengabdian memberi tahu serta mempraktikkan cara penggunaan media-media tersebut kepada tenaga pengajar, karena terdapat beberapa tenaga pengajar yang belum paham terkait cara mengoperasikan media digital.



Gambar 2. Media pembelajaran

d. Penerapan metode terhadap siswa

Langkah terakhir ini bertujuan untuk menerapkan metode-metode yang dirancang kepada siswa, pengabdian juga melakukan pendampingan terhadap tenaga pengajar selama memberikan metode-metode yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini berguna pula untuk merancang evaluasi di akhir kegiatan.



Gambar 3. Penerapan salah satu metode blended learning terhadap siswa

Setelah melakukan beberapa langkah tersebut, tahap selanjutnya merupakan tahap evaluasi kegiatan, yaitu berfokus pada apakah capaian kegiatan telah terpenuhi dan terlaksana secara maksimal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini berlangsung dari tanggal 2-31 Agustus 2021 di Desa Sindangasih RT 09 RW 04, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Refleksi Sosial

Pada tahap refleksi sosial, pengabdian melakukan koordinasi serta pendekatan dengan pihak Desa Sindangasih RT 09 RW 04, tahap ini dilakukan pada 3 Agustus 2021. Pada tahap ini, pengabdian berkoordinasi serta berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di Desa Sindangasih, khususnya permasalahan yang disebabkan karena adanya pandemic covid-19 serta PPKM. Pada diskusi dan koordinasi ini, didapatkan permasalahan yang cukup penting yaitu dalam sektor pendidikan. Mayoritas pembelajaran di Desa Sindangasih masih menggunakan sistem daring, hal ini menimbulkan banyak kendala, terlebih bagi para tenaga pengajar yang belum terlalu paham terkait media-media digital, yang mana hal ini menjadi poin penting dalam pembelajaran daring.



Gambar 4. Refleksi sosial dengan pihak RT 09 dan RW 04, Desa Sindangasih

Langkah selanjutnya, yaitu melakukan refleksi sosial dengan pihak tenaga pengajar di Desa Sindangasih RT 09 RW 04. Kegiatan ini dilakukan pada 4 Agustus 2021. Pada kegiatan ini, pengabdian berdiskusi serta berkoordinasi dengan pihak tenaga pengajar terkait permasalahan yang acapkali dirasakan dan dialami selama pembelajaran daring, serta harapan-harapan pihak tenaga pengajar. Adapun permasalahan-permasalahan yang dialami yaitu mengenai metode pembelajaran yang cenderung monoton, karena keterbatasan pengetahuan tenaga pengajar mengenai media digital, maka proses pembelajaran hanya menggunakan media whatsapp untuk memberikan tugas-tugas, tentu hal ini dirasa kurang efektif, karena siswa dikhawatirkan tidak memahami materi yang disampaikan.

2. Tahap Perencanaan Partisipatif

Setelah melakukan tahap refleksi sosial, pengabdian melakukan tahap perencanaan partisipatif, yaitu penyusunan program-program berdasarkan hasil refleksi sosial. Adapun program utama yang akan dijalankan yaitu dalam sektor pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 Agustus 2021. Pada kegiatan ini, pengabdian mengusung program penanaman metode efektif yang dapat diterapkan pada siswa-siswa. Untuk merancang program pun, diperlukan adanya beberapa tahapan atau langkah yang disusun, agar lebih terstruktur. Sub-sub program yang dirancang yaitu: sosialisasi mengenai pentingnya metode efektif dalam pembelajaran daring, penentuan metode yang akan diterapkan terhadap siswa di Desa Sindangasih, penentuan media-media digital yang akan digunakan untuk pembelajaran daring, penerapan metode terhadap siswa.

3. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, tahap ini dilangsungkan pada 9-28 Agustus 2021. Tahap ini dilakukan sebagai tahap lanjutan dari refleksi sosial dan perencanaan partisipatif. Adapun tahap ini dibagi lagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

a. Sosialisasi mengenai pentingnya metode efektif dalam pembelajaran daring

Tahap ini dilakukan pada 9 Agustus 2021. Tenaga pengajar di Desa Sindangasih RT 09 RW 04 belum mengetahui bagaimana keefektifan metode belajar dapat menjadi pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa, terutama dalam pembelajaran daring. Maka dari itu, pengabdian memberikan sosialisasi serta edukasi mengenai manfaat serta pentingnya metode yang diterapkan dalam menuju kemaksimalan tujuan pengajaran. Maka, pengabdian memberikan beberapa edukasi terkait metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, adapun macam-macam metode yang disampaikan yaitu metode sinkronous, metode ini merupakan metode yang interaktif serta komunikatif, karena tenaga pengajar bisa bertatap muka jarak jauh dengan para murid, sehingga memungkinkan untuk diadakannya diskusi. Adapun metode asinkronous yang merupakan metode yang lebih fleksibel, karena hanya memerlukan media e-learning seperti Edmodo, google classroom dan sebagainya, namun apabila sepenuhnya mengandalkan metode sinkronous, tentunya akan tetap monoton dan cenderung membosankan, karena tidak adanya interaksi secara langsung.

b. Penentuan metode yang akan diterapkan terhadap siswa di Desa Sindangasih

Langkah selanjutnya dilakukan pada 12-14 Agustus 2021. Setelah melakukan olah pikir dan memberikan edukasi terkait metode-metode yang dapat digunakan, pengabdian dan tim pengajar mulai menentukan metode apa yang kiranya tepat serta cocok untuk diterapkan kepada murid-murid di Desa Sindangasih. Sebelumnya, pengabdian melakukan survey serta pengamatan terhadap kondisi para siswa di Desa

Sindangasih RT 09 RW 04. Ternyata, mereka memang sedikit banyaknya sudah menguasai teknologi. Selain itu, di usia yang masih kisaran SD-SMP tersebut, murid-murid cenderung lebih menyukai pembelajaran yang terdapat interaksi atau komunikasi secara langsung, karena pembelajaran mandiri atau individu nampak membosankan. Maka, dari hasil survey itu kemudian ditentukan metode yang dirasa cocok dan tepat, adapun metode yang dipilih yaitu metode sinkronous dan asinkronous. Kedua metode ini diterapkan agar murid-murid tidak bosan. Dalam 1 Minggu, akan diadakan 1-2 kali pembelajaran melalui metode sinkronous, yaitu melalui video conference. Lalu, di hari lain akan diadakan metode sinkronous menggunakan media e-learning, selain itu akan digunakan pula media-media yang bersifat menyenangkan, seperti media-media yang lebih bersifat seperti games, namun tetap berbasis pendidikan.

c. Penentuan media-media digital yang akan digunakan untuk pembelajaran daring

Setelah menentukan metode yang akan digunakan, pengabdian bersama tim pengajar menentukan pula media yang akan menjadi wahana dalam penerapan metode tersebut. Tahap ini dilakukan pada 18-19 Agustus 2021. Pada tahap ini, dilakukan survey media-media yang berpotensi untuk dijadikan sebagai jembatan dalam menerapkan metode sinkronous serta asinkronous. Dalam media sinkronous, akhirnya ditentukan media yang akan dipakai adalah Google Meet. Hal ini dikarenakan Zoom Meeting yang memiliki waktu terbatas dalam mengadakan meet, untuk dapat akses tak terbatas, diperlukan pembelian Zoom yang premium, dan hal ini cukup menguras dana, akhirnya dipilihlah Google Meet yang menawarkan segala fasilitas dengan gratis dan waktu yang terbatas. Selain itu, pengoperasian Google Meet pun tidak terlalu kompleks, tenaga pengajar pun tak terlalu sulit memahami cara membuat pertemuan melalui Google Meet. Lalu, dalam Google Meet sendiri diharuskan log in terlebih dahulu ke akun Google, namun ini bukanlah masalah besar di Desa Sindangasih, karena murid-murid bisa menggunakan akun atau gawai orangtuanya pada saat melakukan pertemuan di Google Meet.

Dalam media asinkronous, ditentukan media yang akan dipakai adalah Youtube, namun dalam beberapa kali akan digunakan pula Quizziz sebagai intermezzo, agar pembelajaran tidak terlalu membosankan. Penggunaan media Youtube ini berdasarkan pertimbangan bahwa para murid sudah mampu mengoperasikan Youtube, karena Youtube termasuk media sosial yang sudah sangat akrab untuk anak-anak usia SD-SMP, maka penggunaan media ini dirasa mudah, baik untuk siswa maupun tenaga pengajar. Lalu, adapun media Quizziz yang hanya akan digunakan 1 Bulan 2 kali, dengan tujuan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran daring ini. Media Quizziz sendiri berbentuk seperti permainan, dengan fitur-fitur yang juga seperti games online, namun tetap berbasis materi yang sedang diajarkan, sehingga pembelajaran daring akan lebih menyenangkan.

d. Penerapan metode terhadap siswa

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan. Tahap ini dilakukan pada 21-28 Agustus 2021. Pada tahap ini, tenaga pengajar mulai memberitahukan kepada siswa-siswa mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam jangka waktu ke depannya. Selain itu, tenaga pengajar pun mulai mengenalkan media-media yang akan dipakai. Tak sulit dalam proses ini, karena banyak siswa yang sudah akrab dengan media-media tersebut. Sehingga, selanjutnya metode ini mulai diterapkan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media-media yang sudah dipilih, pengabdian melakukan pendampingan untuk memberikan saran-saran apabila ada yang dirasa kurang, serta tips-tips yang selanjutnya bisa dilakukan juga dalam pembelajaran daring, misalnya dengan mengadakan ice breaking sehingga murid-murid tidak bosan dengan pembelajaran, dan tidak bosan karena terus menerus fokus terhadap materi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penanaman metode efektif pembelajaran daring di Desa Sindangasih RT 09 RW 04 yang dilakukan pada 2-28 Agustus 2021 ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sosialisasi mengenai pentingnya metode efektif dalam pembelajaran daring, penentuan metode yang akan diterapkan terhadap siswa di Desa Sindangasih, penentuan media-media digital yang akan digunakan untuk pembelajaran daring, penerapan metode terhadap siswa.

1. Sosialisasi mengenai pentingnya metode efektif dalam pembelajaran daring

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, yaitu pada 9 Agustus 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi, edukasi serta pengetahuan mengenai metode efektif dalam pembelajaran daring. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah pemahaman serta pengetahuan baru tenaga pengajar mengenai metode-metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran daring, serta manfaat dari diterapkannya metode tersebut terhadap kemaksimalan kegiatan belajar mengajar. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan tenaga pengajar mengenai efektifitas kegiatan belajar mengajar yang disandarkan terhadap metode yang diterapkan. Sehingga, tenaga pengajar pun mulai melakukan olah pikir secara rutin untuk tetap menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan selama pembelajaran daring.

2. Penentuan metode yang akan diterapkan terhadap siswa di Desa Sindangasih

Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 12-14 Agustus 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan metode apa yang kiranya cocok dan tepat untuk diterapkan bagi murid-murid di Desa Sindangasih khususnya di SD/MI Persis 29, serta metode yang sekiranya tidak terlalu memberatkan tenaga pengajar, namun tetap efektif. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu terpilihnya metode yang

nantinya akan diterapkan, dengan memperhatikan segala pertimbangan, agar metode yang diterapkan pun benar-benar efektif. Hasil dari kegiatan ini adalah terpilihnya metode pembelajaran daring yaitu dengan metode sinkronous serta asinkronous. Metode ini dipilih agar pembelajaran daring lebih efektif, variatif serta menyenangkan, dan meminimalisir kebosanan siswa dalam melakukan pembelajaran daring.

3. Penentuan media-media digital yang akan digunakan untuk pembelajaran daring

Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, yaitu pada 18-19 Agustus 2021. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memilih media yang akan dipakai atau yang nantinya akan dijadikan wahana dalam menerapkan metode sinkronous dan asinkronous. Tentu, media yang dipakai pun dipilih dengan mempertimbangkan kondisi tenaga pengajar dan murid-murid yang ada di sana, media yang dipilih pun media yang tak terlalu sulit untuk dioperasikan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah terpilihnya media yang akan digunakan untuk pembelajaran online. Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah media-media yang dipakai pada masing-masing metode. Dalam metode sinkronous, terpilih media Google Meet, karena fasilitas dan fiturnya lengkap serta gratis. Dalam metode asinkronous, terpilih media Youtube serta Quizziz. Media youtube cenderung mudah digunakan serta nampak sudah akrab untuk siswa-siswa di Sindangasih. Sedangkan untuk Quizziz, media ini dipakai sebagai hiburan bagi murid, karena tampilan dari media ini mirip seperti games online, namun tetap berbasis pendidikan dan materi-materi sekolah.

4. Penerapan metode terhadap siswa

Kegiatan ini berlangsung selama 8 hari, yaitu pada tanggal 21-28 Agustus 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan metode dan media yang sebelumnya sudah ditentukan kepada murid-murid, serta mengajarkan murid-murid untuk menggunakan media-media ini. Selain itu, diadakannya pula pendampingan yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh program ini dapat terlaksana serta mencapai indikator keberhasilan, adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan murid dalam menggunakan media yang ditentukan dalam pembelajaran daring ini. Hasil dari kegiatan ini adalah, murid-murid mengetahui metode-metode serta media yang akan dipakai dalam pembelajaran daring, serta mereka pun sudah mampu mengoperasikannya.

Secara ringkas, hasil yang didapatkan oleh tenaga pengajar di Desa Sindangasih, Rt 09 RW 04 adalah:

1. Tenaga pengajar memiliki pengetahuan dan pemahaman baru mengenai metode-metode efektif yang dapat diterapkan di pembelajaran daring.
2. Tenaga pengajar memiliki keterampilan dalam merancang metode-metode yang akan diterapkan terhadap murid-murid, agar kelas tidak terasa membosankan

3. Tenaga pengajar mampu mengoperasikan media-media digital yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring

Selama melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 1 Bulan di Desa Sindangasih dalam sektor pendidikan, berikut adalah capaian program yang dapat direalisasikan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Capaian Program Penerapan Metode Blended Learning

No	Capaian	Keterangan
1	Meningkatnya pengetahuan tenaga pengajar dan pemahaman baru mengenai metode-metode efektif yang dapat diterapkan di pembelajaran daring	Tenaga pengajar mendapatkan ilmu baru serta pemahaman baru mengenai metode efektif selama pembelajaran daring, dan bagaimana metode ini ternyata memang berpengaruh pada motivasi belajar siswa.
2	Meningkatnya keterampilan tenaga pengajar dalam merancang metode-metode yang akan diterapkan terhadap murid-murid, agar kelas tidak terasa membosankan	Tenaga pengajar memiliki keterampilan untuk menyusun metode-metode selama pembelajaran daring, serta strategi yang dipakai agar pembelajaran tidak terasa membosankan, dengan memanfaatkan media digital
3	Terpilihnya metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran daring	Pembelajaran kini diwarnai dengan metode-metode baru yang lebih efektif dan lebih menyenangkan
4	Terpilihnya media-media sebagai wahana penerapan metode efektif dalam pembelajaran daring	Pembelajaran daring juga dilengkapi dengan media-media baru yang lebih kreatif dan interaktif.

E. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini tidak bisa berjalan apabila tidak ada kontribusi dari banyak pihak. Saya sampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 49 yaitu Bapak Ridwan Rustandi. Lalu, saya ucapkan pula terima kasih untuk pihak RT 09 dan RW 04 Desa Sindangasih yang telah banyak membantu. Serta, tidak lupa saya berterima kasih pula pada pihak tenaga pengajar RT 09 dan RW 04 Desa Sindangasih yang sudah banyak membantu dalam pelaksanaan program ini.

F. Kesimpulan

Peningkatan jumlah kasus virus corona terus menerus meningkat. Akibat kurva penyebaran yang masih meningkat drastis, akhirnya pemerintah tetap membatasi kegiatan masyarakat. Ada beberapa instansi yang masih menggunakan sistem work from home, atau remote working, seperti hampir di semua universitas dan sekolah. Ada juga beberapa instansi yang sudah mulai work from office. Namun, masih dengan protokol kesehatan yang cukup ketat. Masih banyak sekolah-sekolah yang memutuskan untuk melakukan pembelajaran daring. Dikarenakan PPKM yang diadakan masih mencapai level 3-4, misalnya di Kota Bandung. Proses pembelajaran daring agaknya menyebabkan interaksi sosial antara tenaga pengajar dan murid tidak

maksimal, sehingga materi yang diberikan pun cenderung tidak dapat dipahami bahkan dipraktikkan oleh para murid. Maka dari itu, tentu diperlukannya juga motivasi belajar terhadap siswa, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu, nampaknya guru memang dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif selama pembelajaran daring ini. Metode-metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring di antaranya yaitu dengan menggunakan video conference (sinkronous) serta pemanfaatan media-media digital yang bersifat akademis.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibentuklah program penanaman metode efektif selama pembelajaran daring di Desa Sindangasih RT 09 RW 04, SD/MI Persis 29. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dan tenaga pengajar tidak merasa bosan serta tetap semangat dalam menjalankan pembelajaran daring, yaitu dengan memanfaatkan metode serta media digital untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini memiliki beberapa langkah, yaitu sosialisasi mengenai pentingnya metode efektif dalam pembelajaran daring, penentuan metode yang akan diterapkan terhadap siswa di Desa Sindangasih, penentuan media-media digital yang akan digunakan untuk pembelajaran daring, penerapan metode terhadap siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah tenaga pengajar memiliki pengetahuan dan pemahaman baru mengenai metode-metode efektif yang dapat diterapkan di pembelajaran daring; tenaga pengajar memiliki keterampilan dalam merancang metode-metode yang akan diterapkan terhadap murid-murid, agar kelas tidak terasa membosankan; tenaga pengajar mampu mengoperasikan media-media digital yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring; terpilihnya media serta metode yang dirasa efektif dalam melakukan pembelajaran daring..

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, E., Farhan, F., Lisa, N., & Nurun, R. (2020). KEKALAHAN INDONESIA DALAM PERANG PANDEMI COVID-19. *academia.edu*, 1-11.
- Didin, F., Mardiono, I., & Yanuarso, H. (2020). Analisis Beban Kerja Mental Mahasiswa saat Perkuliahan Online Synchronous dan Asynchronous Menggunakan Metode Rating Scale Mental Effort. *Jurnal Opsi*, 13(1), 49-60.
- Djamarah, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Fahmi, M. (2020). Pembelajaran Sinkronous dan Ansinkronous. *Jurnal Nomosleca*, 6(4), 146-158.
- Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP SUBANG*, 6(1), 1-9.
- Narayana, I. (2016). Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 139-144.

- Netting, F., Petter, M., & L, S. (2017). *Social Work Macro Practice (Connecting Core Competencies) 6th Edition*. Michigan: Western Michigan University.
- Oktavian, R., & Aldya, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129-135.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42-48.
- Pupuh, F., & Sobry, M. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.